BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan oleh Allah SWT selain menjadi hambanya, juga menjadi penguasa (khalifah) di atas bumi. Selaku hamba dan sebagai khalifah, manusia telah diberi kelengkapan kemampuan jasmaniah (fisiologis) dan rohaniah (mental psikologis) yang dapat ditumbuh kembangkan secara optimal, sehingga menjadi alat yang berdaya guna dalam ikhtiar kemanusiannya untuk melaksanakan tugas pokok kehidupannya di dunia. Untuk mengembangkan atau menumbuhkan kemampuan dasar jasmaniah dan rohaniah tersebut, pendidikan merupakan sarana (alat) yang menentukan sampai di mana titik optimal kemampuan-kemampuan tersebut dapat dicapai. Pendidikan memang suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik dalam keluarga, masyarakat,dan juga bangsa. Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh tingkat keberhasilan pendidikan. Keberhasilan dalam dunia pendidikan akan dicapai suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri.

Pendidikan tak cukup hanya membuat peserta didik pandai, tetapi juga harus mampu menciptakan nilai nilai luhur atau karakter. Oleh karena itu, penanaman nilai–nilai luhur harus dilakukan sejak dini. Hal ini dikarenakan

agar guru mampu menyelenggarakan pendidikan yang berkarakter, maka diperlukan sosok guru yang berkarakter untuk menanamkan karakter kepada peserta didiknya. Guru berkarakter bukan hanya memiliki kemampuan yang bersifat intelektual tetapi yang memiliki kemampuan secara emosi dan spiritual yang diperlukan untuk mengarungi hidupnya. Salah satunya ialah dengan menanamkan kedisiplinan. Kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam mendidik karakter karena banyak orang yang sukses karena menegakkan disiplin. Kurangnya disiplin akan berakibat melemahnya motivasi seseorang untuk melakukan sesuatu. Sebaliknya, jika penegakan disiplin dapat dilakukan secara berulang–ulang dan terus menerus, maka lama-kelamaan akan menimbulkan kebiasaan yang positif.

Amin Budiman mengungkapkan bahwa "Suasana sosial-emosional dalam kehidupan akademis di sekolah sangat mempengaruhi proses belajar siswa, sekolah dapat membentuk keterampilan sosial-emosional dan intelektual anak".[1] Hal ini juga oleh penelitian tentang motivasi guru untuk membuat berkomunikasi secara aktif di kelas.[2] Selain itu guru juga harus

---

[1] Amin Budiman, Dedi Herdiana Hafidz, Daim, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: UPI Press, 2006), hal. 27

[2] Nurhayat dkk, "*Exploring Indonesian Interference on Morpho- Syntactic Properties by Javanese Speakers: A Case Study of English Lecturers and Students' Interaction in Two Colleges in East Java, Indonesia"*, dalam jurnal Pertanika J. Soc. Sci. & Hum. 26 (T), 2018, hal 277.

menetapkan tujuan, memutuskan bahan ajar dengan teknik pengajaran, dan memilih evaluasi yang paling tepat.[3]

Membangun semangat di kalangan siswa tidak mudah Mempromosikan kebiasaan membaca adalah salah satu praktikum yang harus diambil oleh mereka, harus dirancang dengan baik.[4] Oleh karena, itu sekolah harus mampu menyediakan lingkungan, peraturan dan individu yang mencerminkan kedisiplinan, karena disiplin merupakan hasil dari sebuah proses atau interaksi siswa dengan lingkungannya, baik bacaan, budaya atau individu. Maka, sangat penting menyediakan lingkungan sekolah yang disiplin, karena lingkungan yang baik mempunyai pengaruh yang besar terhadap pendidikan muslim dalam kebaikan dan ketaqwaan.[5]

Kenapa *Bilingual* penting? Karena anak belajar untuk memikirkan kata-kata yang berbeda untuk digunakan. Jadi bila anak sulit mengaktifasikan sebuah kata dalam satu bahasa, ia harus mencari cara untuk mendeskripsikannya dengan cara lain. Hal ini disebut juga sebagai olahraga mental. dapat membantu meningkatkan gambar diri yang positif dan menjadikan ia lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan orang lain. Di samping itu, anak tidak hanya menjadi seorang bilingual, tetapi juga

---

[3] Nurhayati, "*Improving Students' English Pronunciation Ability Through Go Fish Game And Maze Game",* dalam jurnal Dinamika Ilmu No. 2 Vol. 15 , 2015, hal 216.

[4] Nurhayati , " *Using Picture Series To Inspire Reading Comprehension For The Second Semester Students Of English Departmentof Iaintulungagung",* dalam jurnal Dinamika Ilmu Vol. 14. No 2, Desember, 2014, hal 177

[5] Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam, Pen. Jamaludin Miri*, (Jakarta: PustakaAmani, 1995), hal. 45

bikultural. Jadi anak juga belajar untuk memahami nilai kebudayaan negara lain. Sekolah dapat membantu peserta didik memperoleh keterampilan yang mereka butuhkan untuk berhasil. Mereka perlu, misalnya, untuk mempraktikkan berbagai jenis pembicaraan. Salah satu masalah dasar dalam pengajaran bahasa asing adalah mempersiapkan peserta didik untuk dapat menggunakan bahasa tersebut.[6]Linguistik morfologi adalah studi tentang struktur kata. Ia berusaha untuk mencirikan sistem kategori dan aturan terlibat dalam pembentukan kata dan interpretasi. Studi psikolinguistik morfologis pemrosesan berupaya memahami bagaimana struktur kata ini berperan dalam pemrosesan bahasa.[7]

Diperlukannya penyediaan lingkungan yang disiplin di sekolah dikarenakan pada masa sekarang pohon kedisiplinan siswa di sekolah-sekolah semakin rapuh. Hal ini terjadi oleh sebab kurangnya penegakan kedisiplinan siswa oleh guru dalam proses pembelajaran. Muhibin Syah mengungkapkan salah satu fungsi atau peranan guru dalam proses pembelajaran ialah sebagai *manager of instruction* artinya setiap guru diharapkan pandai pandai dalam menyelenggarakan dan mengendalikan seluruh tahapan proses pembelajaran siswa dan guru harus mampu menciptakan kondisi dan situasi sebaik baiknya, sehingga memungkinkan para siswa belajar secara berdaya guna dan berhasil

---

[6] Nurhayati, *"Using Local Drama in Writing and Speaking: EFL Learners' Creative Expresssion",* dalam Jurnal Journal of English Language Teaching and Linguisticse Vol. 1 (1), 2016, hal 52.

[7] Nurhayati, "*Morphological And Morphophonemic Process Of Alay Variation",* dalam jurnal LINGUA, Vol. 12, No. 1, Maret 2015, hal 62.

guna[8]. Dengan demikian, guru juga memiliki tugas untuk menciptakan lingkungan belajar yang disiplin sehingga tercipta pembelajaran yang efektif. Selain itu, lemahnya perhatian sekolah pada penegakan peraturan merupakan sebab kerapuhan tersebut. Oleh karena itu, saatnya pengelola sekolah memperioritaskan tegaknya budaya disiplin dikalangan para siswa, sehingga perilaku dan prestasi siswa semakin membanggakan.

Untuk menanggulangi masalah-masalah yang mungkin terjadi karena kurangnya kedisiplinan siswa dalam seluruh proses pembelajaran di sekolah maka perlu dilakukan upaya-upayaoleh pendidik dan pihak sekolah dalam upaya mendisiplinkan siswa, sehingga mereka memiliki perilaku yang baik dan berprestasi. Ini memang bukan usaha yang mudah, selain juga membutuhkan waktu yang tidak singkat. Membentuk peribadi siswa agar dewasa dalam setiap peri aku dan selalu cenderung pada pencapaian prestasi, membutuhkan kesungguhan dalam setiap upaya yang dilakukan, baik sistemik maupun teladan nyata dari lingkungan.

Guru harus bisa mendisain pembelajaran semenarik mungkin agar dapat mengelola kreativitas yang dikembangkan berdasarkan lingkungan sekolah. Dengan visi misi sekolah, setidaknya guru dapat memperdayakan

---

[8] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Cet. 19, (Bandung: Rosdakarya, 2014), hal. 250

potensi siswa dan memberi pengalaman guru[9]. Berpijak dari konteks penelitian tersebut, maka perlu diadakan penelitian pendidikan untuk membuktikan sejauh dalam mendisiplinkan siswa kususnya di MTs Darul Hikmah, saya memilih MTs Darul Hikmah sebagai bahan penelitian saya karena **Pertama** Karena saya ingin mengetahui seberapa besar pengaruh *Reward* Dan *Punistment* untuk menumbuhkan kedisiplinan Bilingual. Dan saya rasa di MTs Darul Hikmah ini sesuai dengan dengan penelitian yang saya, karean di MTs Darul Hikamah ini menerpakan sistem kedisiplinan *bilingual* pada siswa yaitu bahasa inggris dan bahasa arab **Kedua** Saya memilih MTs Darul Hikmah salah satunya karena sekolah ini menjadi salah satu rujukan dari Dosen Pembimbing skripsi saya. **Ketiga** Menurut hasil dari observasi yang di lakukan oleh peneliti di MTs Darul Hikmah ini memiliki banyak prestasi yang dimiliki dari berbagai lomba-lomba yang di ikuti oleh siswa tersebu. **Keempat** di MTs Darul Hikmah memiliki kebiasaan yang mungkin jarang dilakukan di MTs lainnya yaitu mewajibkan siswanya untuk berbicara Bahasa Arab dan Bahasa Inggris jika tidak maka siswa tersebut akan mendapatkan *punishmnet* . Dari alasan yang dipaparkan diatas maka dalam hal ini peneliti mengangkat topik: "**Pengaruh *Reward* Dan *Punishment* Untuk Menumbuhkan Kedisiplinan *Bilingual* Pada Siswa Kelas VII Di MTs Darul Hikmah, Tawangsari, Kedungwaru, Tulungagung**".

---

[9] Nurhayati, "*Redesigning Instructional Media In Teaching English Of Elementary Schools' Students: Developing Minimum Curriculum",* dalam jurnal TEFLIN International Conference, UNS Solo 2014, hal 928.

B. Identifikasi Maslah

Berdasarkan uraian yang ada dalam latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasikan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Fenomena penurunan nilai kedisiplinan dalam berbahasa yang seharusnya dimiliki oleh peserta didik pada umumnya, dan di kelas VII di MTs Darul Hikmah pada khususnya.
2. Kurangnya pengaplikasian kedisiplinan berbahasa dalam kehidupan sehari-hari.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka masalah yang diteliti dibatasi pada:

1. Pengaruh *Reward* dan *Panishment* untuk menumbuhkan kedisiplinan Bilingual siswa kelas VII di MTs Darul Hikmah.
2. Objek penelitiannya adalah peserta didik kelas VII di MTs Darul Hikmah.

D. Rumusan Maslah

Berdasarkan uraian di atas, maka ada beberapa hal yang menjadi permasalahan yang disajikan melalui penelitian ini, yaitu:

1. Adakah pengaruh *reward* terhadapa kedisiplinan Bilingual siswa kelas VII di MTs MTs Darul Hikmah?

2. Adakah pengaruh *Punishment* terhadapa kedisiplinan Bilingual siswa kelas VII di MTs Darul Hikmah?
3. Adakah pengaruh *Reward dan Punishment* terhadap kedisiplinan Bilingual siswa kelas VII di MTs Darul Hikmah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menguji pengaruh *reward* terhadapa kedisiplinan Bilingual siswa kelas VII di MTs MTs Darul Hikmah,
2. Untuk menguji pengaruh *Punishment* terhadapa kedisiplinan Bilingual siswa kelas VII di MTs Darul Hikmah,
3. Untuk menguji pengaruh *Reward dan Punishment* terhadapa kedisiplinan Bilingual siswa kelas VII di MTs Darul Hikmah.

F. Manfaat penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan konstribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan Agama Islam, khususnya bagi penelitian sendiri. Adapun manfaat penelitian ini secara spesifik adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

   Memberikan khazanah keilmuan bagi peneliti sebagai bakal untuk menjadi pendidikan yang profesional.

2. Manfaat praktis

   Dapat menguji dan hipotesis dalam penelitian, serta sebagai ajang latihan bagi mahasiswa/ peneliti untuk mengembangkan diri sebagai seorang pendidik.